

EDUKASI POLA ASUH DAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK *PRESCHOOL* MELALUI PROGRAM *TWINKLE LITTLE STAR*

Nabilla Hanifa Septemya¹, Hana Astria Nur², Wildan Musyafa³, Nidaulhasanah⁴, Rifa Tri Khairunnisa⁵

^{1,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

⁴Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

Email: hanaastrianur@upmk.ac.id

Received: 05-10-2024

Accepted: 07-10-2024

Published: 30-12-2024

Abstrak

*Pola Asuh yang efektif dan pengembangan motorik yang optimal merupakan kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Program *twinkle little star* ini mengintegrasikan seminar parenting dengan aktivitas melukis dirancang untuk memberikan solusi konverhensif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh integrasi seminar parenting dan aktivitas melukis melalui program *twinkle little star* terhadap pola asuh dan pengembangan motorik anak, focus utama dalam studi ini bagaimana jenis pola asuh yang harus dilakukan orang tua yang dapat mempengaruhi keterampilan motoric halus dan motoric kasar pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki perkembangan fisik-motorik yang baik. Ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan otot tubuhnya dengan optimal, lingkungan kondusif, pola asuh orang tua, makanan bergizi menjadi faktor penunjang perkembangan fisik-motorik anak, terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia enam tahun (batita). Metode yang digunakan yaitu seminar parenting dan diskusi. Pengabdian ini secara umum berhasil dengan memberikan ilmu parenting kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu mengenai hal apa saja yang harus dilakukan dalam pola asuh pada anak.*

Keywords:

Motorik kasar, Motorik halus, Pola asuh orang

Abstract

*Effective parenting and optimal motor development are the keys to supporting children's growth and development. This *twinkle little star* program integrates parenting seminars with painting activities designed to provide comprehensive solutions in improving these two aspects. This study aims to evaluate the influence of the integration of parenting seminars and painting activities through the *Twinkle Little Star* program on parenting patterns and children's motor development. The main focus in this study is how the type of parenting that parents should use can influence children's fine motor and gross motor skills. early age. The results of this study show that children have good physical-motor development. When children are able to coordinate their body's muscle movements optimally, a conducive environment, parental care, and nutritious food become factors that support children's physical-motor development, especially when they are under the age of six (toddlers). The methods used are parenting seminars and discussions. This service is generally successful by providing parenting knowledge to the community, especially mothers, regarding what should be done in parenting children.*

Keywords:

Gross motor skills, fine motor skills, parenting styles

PENDAHULUAN

Menurut (Kamelia, 2019:113) Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas dalam rentang perkembangan individu, sehingga masa ini sering disebut dengan *golden age*. Seorang anak pada masa ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang belum pernah terjadi sebelumnya, baik dari segi fisik, motorik, psikososial, kognitif maupun afektif. Perkembangan generasi muda terjadi dalam siklus yang komprehensif di semua perspektif. Oleh karena itu, untuk melanjutkan ke peristiwa selanjutnya, Fase-fase perkembangan anak secara langsung atau implikasinya tidak sepenuhnya ditentukan oleh pertumbuhan fisik dan motorik anak. Karena perkembangan fisik mempunyai dampak yang signifikan terhadap aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-harinya. Aspek lain dalam perkembangan anak juga akan berdampak pada kecerdasan motoriknya, terutama jika dilihat dari koneksi fisik dan intelektual yang dimiliki anak.

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.¹ Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motoric, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini.

Menurut (Putri,dkk., 2021:113) mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan gerakan yang berkaitan dengan jasmani melalui aktivitas secara jasmani yang meliputi aktivitas urat saraf, pusat saraf, dan otot yang telah tersinkronisasi. Dengan begitu, perkembangan motorik bisa diartikan sebagai aktivitas yang telah terkoordinasi antara otot, tatanan saraf, otak, dan sumsum tulang belakang. Adapun, perkembangan motorik berisi mekanisme yang bersifat selaras dengan pertambahan umur secara kontinu dan berangsur-angsur diiringi

peningkatan gerakan dan aktivitas individu mulai dari kondisi sederhana, tidak tertata, dan tidak cakap menuju ke kondisi terkuasainya kecakapan motorik yang bersifat kompleks dan telah tertata dengan baik.

Menurut (Indar Rahman & Khadijah, 2023) “perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus”. Artinya motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Departemen pendidikan nasional tahun 2004 menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta.

Menurut (Latifah, 2020:102) Beberapa pengaruh yang berkaitan dalam perkembangannya antara lain adalah pengaruh lingkungan serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, diperlukan lingkungan yang berkualitas, sebab itu merupakan sarana prasarana yang bersignifikan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini telah dituangkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini ini harus meliputi beberapa prinsip didalamnya antara lain : 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, dengan lingkungan yang menyenangkan maka akan dapat berkembang baik sesuai dengan tumbuh kembang pada usianya.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter ada anak, karenanya orang hendaknya memberikan stimulasi yang

cukup bagi anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak.

Banyak sekali problematika peran penting pola asuh orang tua bagi keberlangsungannya perkembangan anak usia dini, disamping kesibukan dari orang tua adapula orang tua yang belum memahami betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, hingga akhirnya mengakibatkan beberapa masalah bagi perkembangan anak di berbagai aspek.

Untuk dapat memberikan dan mengatasi problematika tersebut KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan mengadakan seminar parenting dan melukis yang bertujuan untuk memberikan ilmu mengenai pola asuh yang baik kepada orang tua atau masyarakat, serta melatih dan mengasah motorik pada anak usia dini.

METODE

Kegiatan ini berbentuk seminar sebagai alat atau perantara dalam memberikan pemahaman terkait permasalahan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Babakanjati pada tanggal 25 Agustus 2024. Prosedur kegiatan ini menggunakan metode Forum Group Discussion (FGD) yaitu berupa penyuluhan yang berbentuk Seminar parenting, yang diikuti oleh ibu-ibu dan anak usia dini yang berada di desa Babakanjati. Bentuk kegiatan seminar berupa pemberian materi mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dan asupan makanan bergizi yang baik diberikan kepada anak usia dini, serta ada pula dongeng anak-anak dan kegiatan melukis sebagai salah satu media untuk melatih motorik halus dan motorik kasar pada anak. Materi disampaikan oleh Kak Rio Dirgantara dan Kak Nur Danila beliau merupakan pendongeng dari Kampung Dongeng Kuningan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 38 ibu-ibu dan 45 anak usia dini.

HASIL

Mahasiswa KKN Universitas

Muhammadiyah Kuningan desa Babakanjati menyelenggarakan sebuah seminar parenting yang melibatkan seluruh masyarakat, termasuk ibu-ibu dan adik-adik dari desa tersebut. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan parenting serta memberikan pengalaman edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak di desa. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat hubungan keluarga serta mendukung perkembangan anak-anak.

1. Acara Ice Breaking



Acara dimulai dengan kegiatan *ice breaking* yang berjudul "Tiki Tiki Bambam". Aktivitas ini dirancang untuk memecahkan kebekuan dan membangkitkan semangat anak-anak dalam mengikuti rangkaian acara. Melalui permainan ini, anak-anak diajak bergerak dan berinteraksi satu sama lain, menciptakan suasana ceria yang mendukung keterlibatan aktif dalam acara selanjutnya.

2. Dongeng: "Makanan Sehat"



Setelah sesi ice breaking, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan dongeng berjudul "Makanan Sehat" yang disampaikan oleh Ibu Nur Danila, atau yang akrab dipanggil Kak Ila dari Kampung Dongeng Kuningan. Kak Ila menggunakan boneka dongeng untuk menyampaikan cerita, membuat sesi ini menjadi sangat menarik dan interaktif. Anak-anak tampak antusias dan terlibat aktif dalam mendengarkan dongeng yang mengedukasi tentang pentingnya pola makan sehat.

3. Aktivitas Melukis



Selanjutnya, anak-anak diajak untuk melukis di halaman Balai Desa Babakanjati. Aktivitas melukis ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak tampak sangat bahagia dan bersemangat saat memilih gambar yang mereka sukai dan mulai melukis. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih koordinasi tangan dan mata serta imajinasi.

4. Games dan Seminar Parenting



Acara terakhir melibatkan sesi games dan seminar parenting yang dipandu oleh Bapak Rio Dirgantara, atau lebih dikenal sebagai Kak Rio. Sesi ini dihadiri oleh ibu-ibu dari desa yang turut berpartisipasi dalam berbagai permainan dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik parenting yang efektif. Kak Rio memfasilitasi diskusi yang bermanfaat mengenai strategi dalam mendukung perkembangan anak serta teknik-teknik parenting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan desa Babakanjati menyelenggarakan sebuah seminar parenting yang melibatkan seluruh masyarakat, termasuk ibu-ibu dan adik-adik dari desa tersebut. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan parenting serta memberikan pengalaman edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak di desa. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat hubungan keluarga serta mendukung perkembangan anak-anak.

Menurut (Umayroh dkk., 2024:111) Melukis merupakan salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak karena dengan kegiatan melukis anak bisa mengungkapkan semua ekspresi jiwa yang ingin anak-anak tuangkan ke dalam sebuah bentuk lukisan, selain itu anak juga bisa lebih mengenal bentuk, warna, dan juga dapat melatih kerapian serta keberanian anak dalam mengaplikasikan warna pada sebuah kertas atau gambar.

Penerapan kegiatan melukis lebih mendorong kreatifitas dan keaktifan anak terhadap motorik halusnya. Dalam kegiatan melukis ini anak anak lebih banyak menggunakan motorik halusnya selama kegiatan melukis berlangsung. (Witarsono, 2019 dalam (Kurniati dkk., 2024)) Karena kegiatan melukis memiliki beberapa bentuk yang dapat membantu anak, Gelombang, goyangan dan cetakan, desain simetris, tangan di sekeliling dunia, lukisan titik-titik. Adapun jenis-jenis tersebut yaitu : mengungkapkan konsep awal untuk mengasah motorik halus anak. Melalui penerapan kegiatan melukis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melukis yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan di desa Babakanjati.

Menurut ((Ramdhani dkk. 2019) dalam (Mayar dkk., 2022)), mendongeng merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak usia dini menjadi lebih kreatif. mendongeng adalah tindakan menceritakan kisah favorit anak dengan cara yang menyenangkan yang tidak membuat mereka merasa bersalah dan membantu mereka mengembangkan imajinasinya. Agar anak dapat mengisi ingatannya dengan informasi tentang nilai-nilai kehidupan, maka cerita yang disampaikan mempunyai pesan yang menarik. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa anak-anak menganggap bercerita sebagai kegiatan yang menarik. Ada banyak cara dan media yang dapat digunakan untuk mendongeng. Misalnya dengan boneka tangan, buku cerita, dan kartu bergambar. Media ini atau sebagian membantu guru dan orang tua bercerita kepada anak agar tidak bosan. Sesuai dengan tujuan, anak-anak dapat menyimak dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru, mendorong anak-anak untuk memperjelas permasalahan yang mendesak jika mereka tidak memahami cerita tersebut, anak-anak dapat menjawab pertanyaan, anak-anak dapat menceritakan kembali dan berkomunikasi. segala sesuatu yang didengar dan diucapkan oleh pendidik sehingga dapat memperluas imajinasi anak. Inovasi yang dimaksud adalah fantasi dapat menumbuhkan pikiran kreatif anak dimana anak dapat berpikir tanpa batas, serta semaksimal mungkin dalam menjawab kegembiraan. Untuk membangun inovasi anak, salah satunya adalah dengan mendongeng.

Kegiatan peneliti melihat pelaksanaan mendongeng dengan sentra bermain peran dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran yang menyesuaikan tokoh yang diperankan anak, dan melakukan aktivitas dari alur cerita yang dimainkannya. Anak berinteraksi dengan temannya yang lain saat bermain peran, dan melakukan kegiatan bersama-sama di bermain peran tersebut. Bermain peran yang dilakukan anak melaksanakan semua peran yang diberikan dan memilih kegiatan yang akan dilakukan anak. Penataan yang sesuai alur cerita dan lingkungan yang luas dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Menurut (Nuraeni & Lubis, 2022) Anak menghabiskan sebagian besar hidupnya di lingkungan. keluarga. Peran keluarga sangatlah penting karena melibatkan orang tua sebagai figur yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak-anaknya. Segala jenis kekuasaan diterapkan pada generasi

muda dengan tujuan akhir membentuk karakter generasi muda yang tunduk pada kualitas dan standar ketat yang ada di mata publik. Semua cara berperilaku Anak-anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya, dan cara berperilaku setiap anak pada umumnya cenderung diaudit oleh orang tua. Anak menerima sosialisasi awalnya melalui keluarga. Mereka didasarkan pada peran ini. wali mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di dalam keluargalah remaja mulai dikenalkan dengan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan pedoman yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Setiap aktivitas anak mulai dari tingkah laku dan bahasa tidak dapat berfungsi tanpa pengawasan dan perhatian orang tua. Salah satu gaya pengasuhan yang berhasil adalah gaya pengasuhan yang menekankan perhatian, kendali, dan tindakan orang tua. pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak secara fisik dan mental. Pola Pengasuhan merupakan suatu model perlakuan atau kegiatan orang tua dalam membina dan mengarahkan lebih jauh lagi, mendukung anak agar tetap sendirian. Selain itu, pola asuh orang tua ini akan membentuk mentalitas dan karakter anak ketika sudah dewasa, karena orang dewasa tidak mungkin dapat memahaminya tanpa adanya informasi mengenai masa kecilnya yang merupakan masa-masa penentu dalam hidupnya.

Kegiatan seminar parenting yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan ini banyak memberikan manfaat bagi ibu-ibu sebagai peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1. Peningkatan Pengetahuan

Seminar ini memberikan orang tua pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai metode dan strategi pola asuh. Ini membantu mereka untuk memahami teori dan praktik terbaru dalam mendidik anak.

2. Keterampilan Praktis

Peserta seminar sering kali mempelajari teknik-teknik praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk cara berkomunikasi efektif, menetapkan batasan yang sehat, dan mendukung perkembangan emosional anak.

3. Solusi untuk Masalah Keluarga

Seminar sering menyediakan solusi untuk tantangan yang dihadapi orang tua, seperti

mengatasi perilaku sulit, menangani konflik keluarga, dan mendukung anak dengan kebutuhan khusus.

4. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Orang tua belajar cara berkomunikasi dengan lebih efektif dengan anak-anak mereka, yang dapat mengurangi konflik dan meningkatkan hubungan keluarga secara keseluruhan.

5. Dukungan dan Jaringan

Seminar sering kali memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang tua lain, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan dukungan. Ini dapat memberikan rasa komunitas dan mengurangi rasa isolasi.

6. Kesadaran Diri

Orang tua dapat mengevaluasi dan merefleksikan pola asuh mereka sendiri, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan membuat perubahan positif dalam pendekatan mereka terhadap pengasuhan.

7. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dengan mengadopsi pola asuh yang lebih baik dan lebih efektif, keluarga dapat mengalami peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, termasuk hubungan yang lebih harmonis dan lingkungan rumah yang lebih positif.

8. Akses ke Sumber Daya

Peserta seminar sering kali mendapatkan akses ke sumber daya tambahan seperti buku, materi pelatihan, dan referensi yang dapat mendukung mereka dalam perjalanan pengasuhan mereka.

9. Inspirasi dan Motivasi

Seminar dapat memberikan dorongan motivasi dan inspirasi untuk orang tua, membantu mereka merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam peran mereka sebagai orang tua.

10. Pengembangan Kemampuan Empati

Melalui diskusi dan pelatihan, orang tua dapat mengembangkan kemampuan untuk lebih memahami perasaan dan perspektif anak-anak mereka, yang membantu dalam membangun hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung.

Seminar parenting dapat menjadi investasi yang berharga dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan orang tua, serta dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi



anak-anak mereka.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan di desa Babakanjati adalah bahwa seminar parenting dan kegiatan melukis yang melibatkan seluruh masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang efektif dan memberikan pengalaman edukatif bagi anak-anak. Aktivitas melukis membantu mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak, sementara mendongeng merangsang imajinasi dan kreativitas. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan keluarga dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, seminar parenting memberikan manfaat seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, solusi untuk masalah keluarga, dan dukungan jaringan, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan efektivitas pola asuh.

KESIMPULAN

Seminar parenting yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di desa Babakanjati berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan edukatif bagi semua peserta. Dengan berbagai aktivitas yang melibatkan anak-anak dan ibu-ibu, acara ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan parenting dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Kesuksesan acara ini menunjukkan pentingnya kegiatan serupa dalam memperkuat keterlibatan keluarga dan mendukung pertumbuhan anak yang sehat dan bahagia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada bapak ibu dosen yang telah membimbing dalam penyelesaian jurnal ini. Ucapan terimakasih kami

tujukan kepada Kepala Desa Babakanjati yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan seminar parenting dan kegiatan melukis pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kurniati, D., Zultiar, I., Sukabumi, U. M., Sukabumi, K., Halus, K. M., & Dini, A. U. (2024). *Jurnal Utile*. X.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Putri, S., Nabilatul Fauziah, D., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>
- Umayroh, U., Cindrya, E., & Handayani, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Melukis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Fatimah Palembang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 109–121. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7447>